

ANALISIS RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT VISI MEDIA ASIA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020

Anwar Ramli¹, Tenri Sayu Puspitaningsih Dipoatmodjo²

^{1,2}) Universitas Negeri Makassar

anwar_ramli288347@yahoo.com¹, tenrispdipoatmodjo@gmail.com²

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja Keuangan PT. Visi Media Asia Tbk dengan menggunakan analisis rasio keuangan Periode Tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk Periode Tahun 2016-2020, sedangkan sampelnya adalah laporan neraca dan laba rugi periode 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari likuiditas (*current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*), rasio aktivitas (*receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total assets turn over*) dan rasio profitabilitas (*net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Hasil kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk ditinjau dari rasio likuiditas dengan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dalam kategori kurang baik. 2). Hasil kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk ditinjau dari rasio solvabilitas dengan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* dalam kategori kurang baik. 3). Hasil kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk ditinjau dari rasio aktivitas dengan *receivable turn over*, *inventory turn over*, dan *total assets turn over* dalam kategori tidak baik (tidak efisien). Dan 4). Hasil kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk ditinjau dari rasio profitabilitas dengan *net profit margin*, *return on investment* dan *return on equity* tersebut dalam kategori tidak baik (tidak efisien).

Kata kunci : analisis rasio, kinerja keuangan, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas

Abstract. This study aims to assess the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk using financial ratio analysis for the 2016-2020 period. The population in this study is the financial statements of PT. Visi Media Asia Tbk for the 2016-2020 period, while the sample is the balance sheet and income statement for the 2016-2020 period. Data collection is done by using documentation. The data analysis technique uses financial ratio analysis consisting of liquidity (*current ratio*, *quick ratio*, and *cash ratio*), solvency ratio (*debt to asset ratio* and *debt to equity ratio*), activity ratio (*receivable turn over*, *inventory turn over*, and *total assets turn over*) and profitability ratios (*net profit margin*, *return on investment* and *return on equity*). The results of this study indicate that: 1). The results of the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk in terms of liquidity ratios with the *current ratio*, *quick ratio*, and *cash ratio* in the poor category. 2). The results of the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk in terms of solvency ratio with *debt to asset ratio* and *debt to equity ratio* in the poor category. 3). The results of the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk in terms of the ratio of activities with *receivable turn over*, *inventory turn over*, and *total assets turn over* in the category of not good (inefficient). and 4). The results of the financial performance of PT. Visi Media Asia Tbk in terms of profitability ratios with *net profit margin*, *return on investment* and *return on equity* are in the category of not good (inefficient).

Keywords : ratio analysis, financial performance, liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio, profitability ratio

I. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya mempunyai tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan laba. Tujuan tersebut

dapat tercapai apabila perusahaan mampu menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki dan menjalankan operasi perusahaan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta untuk mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut (Martono,2017) menyatakan bahwa tujuan perusahaan adalah mencapai laba sebesar-besarnya atau mencapai laba maksimal mengandung konsep bahwa perusahaan harus melakukan kegiatannya secara efektif dan efisien. Efektif berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai sedangkan efisien berkenaan dengan biaya yang seminimal mungkin untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan perusahaan, maka secara periodik perusahaan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai atau diperoleh, dengan menggunakan instrument, yaitu analisis laporan keuangan.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah, maka dari itu untuk mengetahui perkembangan suatu perusahaan perlu adanya pembukuan dan pencatatan terhadap kegiatan usaha itu sendiri, yaitu pencatatan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk menganalisis isi dari laporan keuangan diperlukan sebuah alat analisis yang biasanya digunakan oleh perusahaan yaitu berupa rasio-rasio keuangan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Zaki, 2008). Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan perusahaan. Setiap perusahaan dalam melakukan usaha yang dijalankannya memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan dan laba. Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan untuk menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas

PT.Visi Media Asia Tbk atau yang biasa dikenal dengan Viva (IDX:Viva) merupakan salah satu perusahaan media terbuka di Indonesia yang memenuhi kebutuhan akan fungsi hiburan dan informasi dari media itu sendiri. PT.Visi Media Asia Tbk didirikan pada tahun 2004, mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005 dan sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak November 2011. Perusahaan ini bergerak sebagai perusahaan induk bagi anak perusahaannya yang bergerak di bidang media dan jasa. VIVA memiliki dua stasiun TV FTA dan portal berita online melalui anak perusahaannya, yakni ANTV (PT Cakrawala Andalas Televisi, merupakan anak usaha Intermedia Capital Tbk), tvOne (PT Lativi Mediakarya), viva dan vivall (PT Viva Media Baru), serta Viva Plus (PT Digital Media Asia). VIVA juga memiliki anak usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, yaitu Intermedia Capital Tbk (MDIA).

PT.Visi Media Asia Tbk dalam mengetahui kondisi keuangan perusahaannya perlu adanya penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan berbagai macam rasio. Disini saya hanya akan menganalisis laporan keuangan menggunakan empat rasio

keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah di jelaskan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2014). Sedangkan data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka. Peneliti menggunakan metode dekriptif, karena dalam peneitian ini penulis mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Visi Media Asia Tbk Periode Tahun 2016 – 2020. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Studi pustaka, menurut (Nazir, 2013) teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Sedangkan metode dokumentasi merupakan metode yang bersumber pada benda-benda tertulis berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2002).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Visi Media Asia Tbk selama periode 2016-2020. Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya dan Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel yang digunakan adalah Teknik *nonprobability* sampling dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data data Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Visi Media Asia Tbk selama periode 2016-2020. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis horizontal, yaitu analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dalam berbagai periode waktu sehingga dapat diketahui perkembangannya.

Teknik analisis data menggunakan pendekatan metode kuantitatif, yaitu dengan menghitung rasio-rasio yang ada di perusahaan menggunakan rumus-rumus tertentu (Kasmir, 2008). Adapun rumus-rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Current Assets)}}{\text{Utang lancar (Current Liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Current Assets}-\text{Inventory})}{\text{Current Liabilities}}$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

a) *Debt to Asset Ratio*

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

b) *Debt to Equity Ratio*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Ekuitas (equity)}}$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

a) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

$$\text{Receivable Turn over Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b) Perputaran Sediaan (*Inventory Turn over Ratio*)

$$\text{Inventory Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

c) *Total Assets Turn Over*

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini bertujuan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

a) Rasio Margin Laba Bersih (*Rasio Net Profit Margin*)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT (Laba Bersih)}}{\text{Sales (Penjualan)}}$$

b) Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c) Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity/ROE*)

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	CR(%)	Perkembangan (%)
2016	2.728.117.459	1.028.519.043	265,24	-
2017	3.524.633.762	1.572.069.242	224,20	(41,04)
2018	3.863.718.030	3.382.175.325	114,23	(109,97)
2019	4.420.038.464	7.113.791.519	62,13	(52)
2020	3.859.597.008	7.910.773.514	48,78	(13,45)
Rata-Rata Current Ratio			142,93	(43,29)

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Quick Ratio* PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR (%)	Perkembangan (%)
2016	2.728.117.459	509.448.125	1.028.519.043	215,71	-
2017	3.524.633.762	808.710.432	1.572.069.242	172,76	(42,95)
2018	3.863.718.030	694.127.292	3.382.175.325	93,71	(79,05)
2019	4.420.038.464	768.264.551	7.113.791.519	51,33	(42,38)
2020	3.859.597.008	437.160.472	7.910.773.514	43,26	(8,07)
Rata-Rata Quick Ratio				115,35	(34,49)

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Cash Ratio* PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Kas (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Perkembangan (%)
2016	37.624.879	1.028.519.043	3,65	-
2017	81.350.458	1.572.069.242	5,17	1,52
2018	32.328.658	3.382.175.325	0,95	(4,22)
2019	22.235.701	7.113.791.519	0,31	(0,64)
2020	39.436.201	7.910.773.514	0,49	0,18
Rata-Rata Cash Ratio			2,11	(0,63)

Sumber : Diolah sendiri

2. Hasil Analisis Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Hasil Perhitungan Debt To Asset Ratio PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	DAR (%)	Perkembangan(%)
2016	4.209.301.656	6.836.551.167	61,57	-
2017	4.951.519.917	7.731.830.938	64,04	2,47
2018	6.332.144.641	8.024.565.813	78,90	14,86
2019	7.419.666.167	8.567.653.603	86,60	7,7
2020	8.369.846.685	8.584.281.930	97,50	10,9
Rata-Rata Debt To Asset Ratio			77,72	7,14

Sumber : Diolah Sendiri

Tabel 5. Hasil Perhitungan Debt To Equity Ratio PT. Visi Media Asia Tbk Tabel 5

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)	Perkembangan (%)
2016	4.209.301.656	2.627.249.511	160,21	-
2017	4.951.519.917	2.780.311.022	178,09	17,88
2018	6.332.144.641	1.692.421.172	374,14	196,05
2019	7.419.666.167	1.147.987.436	646,31	272,17
2020	8.369.846.685	214.345.245	3.903,84	3257,53
Rata-Rata Debt To Equity Ratio			1.052,51	743,32

Sumber : Diolah sendiri

3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Tabel 6. Hasil Perhitungan Receivable Turn Over PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Penjualan (Rp)	Piutang (Rp)	Receivable Turn Over	Perkembangan (%)
2016	2.685.707.668	979.377.561	2,74 kali	-
2017	2.774.985.411	1.113.610.628	2,49 kali	(0,25)
2018	2.400.197.838	419.484.055	5,72 kali	3,23
2019	2.117.781.960	568.183.164	3,75 kali	(1,97)
2020	1.830.516.513	489.891.799	3,73 kali	(0,02)
Rata-Rata Receivable Turn Over			3,68 kali	0,20

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 7. Hasil Perhitungan Inventory Turn Over PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Penjualan (Rp)	Sediaan (Rp)	Inventory Turn Over	Perkembangan (%)
2016	2.685.707.668	509.448.125	5,27 kali	-
2017	2.774.985.411	808.710.432	3,43 kali	(1,84)
2018	2.400.197.838	694.127.292	3,45 kali	0,02
2019	2.117.781.960	768.264.551	2,75 kali	(0,7)
2020	1.830.516.513	437.160.472	4,18 kali	1,43
Rata-Rata Inventory Turn Over			3,81 kali	(1,09)

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 8. Hasil Perhitungan Asset Turnover PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Asset Turnover	Perkembangan (%)
2016	2.685.707.668	6.836.551.167	0,39 kali	-
2017	2.774.985.411	7.731.830.938	0,35 kali	(0,04)
2018	2.400.197.838	8.024.565.813	0,29 kali	(0,06)
2019	2.117.781.960	8.567.653.603	0,24 kali	(0,05)
2020	1.830.516.513	8.584.281.930	0,21 kali	(0,03)
Rata-Rata Asset Turnover			0,29 kali	(0,04)

Sumber : Diolah sendiri

4. Hasil Analisis Rasio Profitabilitas

Tabel 9. Hasil Perhitungan Net Profit Margin PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan(Rp)	NPM (%)	Perkembangan (%)
2016	477.004.533	2.685.707.668	17,76	-
2017	209.676.867	2.774.985.411	7,55	(10,21)
2018	(1.111.687.862)	2.400.197.838	(46,31)	(53,86)
2019	(540.883.362)	2.117.781.690	(25,54)	20,77
2020	(809.081.475)	1.830.516.513	(44,19)	(18,65)
Rata-Rata Net Profit Margin			(18,46)	(12,39)

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 10. Hasil Perhitungan Return On Asset PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan(Rp)	NPM (%)	Perkembangan (%)
2016	477.004.533	6.836.551.167	6,97	-
2017	209.676.867	7.731.830.939	2,71	(4,26)
2018	(1.111.687.862)	8.024.565.813	(13,85)	(16,56)
2019	(540.883.362)	8.567.653.603	(6,31)	7,54
2020	(809.081.475)	8.584.281.930	(9,42)	(3,11)
Rata-Rata Net Profit Margin			(3,98)	(3,28)

Sumber : Diolah sendiri

Tabel 11. Hasil Perhitungan Return On Equity PT. Visi Media Asia Tbk

Tahun	Laba Bersih(Rp)	Ekuitas(Rp)	ROE(%)	Perkembangan(%)
2016	477.004.533	2.627.249.511	18,15	-
2017	209.676.867	2.780.311.022	7,54	(10,61)
2018	(1.111.687.862)	1.692.421.172	(65,68)	(73,22)
2019	(540.883.362)	1.147.987.436	(47,11)	18,57
2020	(809.081.475)	214.435.245	(377,30)	(330,19)
Rata-Rata Return On Equity			(92,88)	(79,17)

Sumber : Diolah sendiri

Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Visi Media Asia Tbk selama periode 2016-2020 berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa *current ratio* PT Visi Media Asia Tbk pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata industri *current ratio* sebesar 142,93% dan telah menunjukkan persentase *current ratio* di bawah 200% yang artinya dana yang tersimpan pada aktiva lancar belum mampu untuk menutupi utang lancar perusahaan. Melihat *current ratio* perusahaan PT. Visi Media Asia Tbk selama 5 tahun pada tabel 4, dianggap perusahaan belum mampu untuk melunasi utang lancar apabila sewaktu-waktu jatuh tempo. *Current ratio* tertinggi PT. Visi Media Asia Tbk terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 265,24%. Rasio mengalami peningkatan disebabkan oleh meningkatnya total aset lancar yang dimiliki yaitu berupa piutang usaha, persediaan materi program dan biaya dibayar di muka. Sementara rasio yang menurun disebabkan turunnya nilai dari utang lancar yaitu utang lancar lain-lain pihak ketiga, utang pajak, dan liabilitas yang jatuh tempo dalam waktu 1 tahun. Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa *Quick ratio* PT Visi Media Asia Tbk pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata industri *current ratio* sebesar 115,35% dan telah menunjukkan persentase *current ratio* di bawah 150% yang artinya perusahaan harus menjual persediaan untuk melunasi pembayaran utang lancar dimana sediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk diuangkan dibandingkan aktiva lain. Aktiva lain milik perusahaan berupa kas dan setara kas, piutang usaha dan pajak dibayar dimuka. *Quick ratio* PT. Visi Media Asia Tbk dianggap sudah mampu untuk menutupi utang lancar untuk tahun 2016 dan 2017 dimana *quick ratio* menunjukkan persentase lebih dari 150%. Tetapi untuk 3 tahun 2018, 2019, dan 2020 menunjukkan *quick ratio* di bawah 150% yang dianggap belum mampu untuk menutupi pelunasan utang lancar. Berdasarkan Tabel 3, terlihat bahwa *cash ratio* PT Visi Media Asia Tbk pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami kondisi yang fluktuatif dengan rata-rata industri *current ratio* sebesar 2,11% dan telah menunjukkan persentase *cash ratio* di bawah 50% yang artinya dengan persentase yang ditunjukkan rasio kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan PT Visi Media Asia Tbk dianggap belum mampu untuk menutupi utang lancar apabila sewaktu-waktu jatuh tempo. *Cash ratio* tertinggi PT. Visi Media Asia Tbk terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,17%, peningkatan *cash ratio* disebabkan karena adanya pencairan deposito berjangka sehingga membuat naiknya nilai kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. Sementara *cash ratio* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,31%, penurunan ini disebabkan tidak adanya lagi investasi jangka pendek pada PT Visi Media Asia Tbk.

2. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa *debt to assets ratio* pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata industri *debt to assets ratio* sebesar 77,72% dan telah menunjukkan persentase *debt to assets ratio* di atas 35% yang artinya perusahaan di biayai oleh utang melebihi rata-rata industri. Ditahun 2016 dan 2017 *debt to asset ratio* PT Visi Media Asia Tbk dengan menggunakan total aktiva perusahaannya dianggap sudah mampu untuk memenuhi total pinjaman jangka panjangnya apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi serta PT Visi Media Asia Tbk dapat melunasi semua utang dengan aktiva yang dimiliki dapat terpenuhi. Akan tetapi, 3 tahun terakhir 2018, 2019, dan 2020 justru dianggap tidak mampu untuk memenuhi total pinjaman jangka panjangnya dikarenakan total aktiva yang juga meningkat dengan nominal yang besar sehingga semakin sulit bagi perusahaan PT Visi Media Asia Tbk untuk mendapatkan pinjaman karena dikhawatirkan tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman dengan aktiva yang dimiliki. Peningkatan DAR disebabkan adanya peningkatan total utang yang berupa utang usaha pada pihak ketiga dalam memproduksi program dan beban yang masih harus dibayar atas bunga dan pinjaman jangka panjang, sedangkan

meningkatnya total aset dikarenakan meningkatnya jumlah aset lancar lainnya yaitu berupa uang muka kepada pemasok. Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata industri *debt to equity ratio* sebesar 1.052,51% dan telah menunjukkan persentase *debt to equity ratio* diatas 90%. *Debt to equity ratio* berada di atas 90%, yang artinya semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, Sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak kreditor. Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan PT Visi Media Asia Tbk sangat tergantung dengan pihak luar. Peningkatan DER disebabkan adanya peningkatan total utang yang berupa utang usaha pada pihak ketiga dalam memproduksi program dan beban yang masih harus dibayar atas bunga pada pinjaman jangka panjang, sedangkan menurunnya total ekuitas yang dimiliki perusahaan akibat adanya saldo laba defisit pada perusahaan.

3. Rasio Aktivitas

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa *receivable turnover* pada tahun 2016-2020 berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata sebesar 3,68 kali. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Dan sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over invesment dalam piutang. Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa *Total Inventory turnover* pada tahun 2016-2020 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar 3,81 kali. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan sebaliknya apabila perputaran sediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Pada tahun 2016 perputaran persediaan 5,27 kali dan pada tahun 2020 dengan perputaran 4,8 kali yang artinya semakin meningkatnya angka perputaran persediaan menunjukkan PT Visi Media Asia Tbk semakin baik, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan produksi yang optimal. Akan tetapi, terjadi penurunan pada tahun 2017 dimana perputaran persediaan 3,43 kali dan pada tahun 2019 dimana perputaran persediaan 2,75 kali artinya kurang baik dalam penggantian persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan produksi yang belum optimal. Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa *Asset turnover* pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan sebesar 0,29 kali. Perputaran aset pada PT Visi Media Asia Tbk menunjukkan kondisi perusahaan yang tidak baik atau tidak efisien dimana terjadi penurunan rasio dari tahun 2016-2020, berarti PT Visi Media Asia Tbk belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

4. Rasio Profitabilitas

Pada Tabel 9, dapat diketahui bahwa rata-rata industri *net profit margin* pada tahun 2016-2020 cenderung mengalami penurunan sebesar 18,46% dan telah menunjukkan persentase *net profit margin* di bawah 20%, dapat dikatakan kurang baik karena meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan. Net profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 17,76%. Kenaikan net profit margin disebabkan meningkatnya pendapatan yang dimiliki PT Visi Media Asia Tbk baik dari iklan maupun non iklan serta meningkatnya laba bersih dari kurs. Pada Tabel 10, dapat diketahui bahwa rata-rata *return on asset* pada tahun 2016-2020 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan sebesar 3,98% dan telah menunjukkan persentase *return on asset* dibawah 30% dapat dikatakan kurang baik karena ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh hasil pengembalian aktiva (ROA). Menurunnya return on

asset disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva. Return on asset tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,97%. Kenaikan net profit margin disebabkan meningkatnya pendapatan yang di miliki PT Visi Media Asia Tbk baik dari iklan maupun non iklan serta meningkatnya laba bersih dari kurs. Pada Tabel 11, dapat diketahui bahwa rata-rata *return on equity* pada tahun 2016-2020 berfluktuasi cenderung mengalami penurunan sebesar 92,88% dan telah menunjukkan persentase *return on equity* diatas 40% dapat dikatakan baik karena semakin tinggi rasionya maka semakin baik, artinya pemilik perusahaan semakin kuat, begitupun sebaliknya. Net profit margin tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,15%. Kenaikan return on equity disebabkan meningkatnya pendapatan yang di miliki PT Visi Media Asia Tbk baik dari iklan maupun non iklan serta meningkatnya laba bersih dari kurs.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 pada current ratio dan quick ratio menunjukkan hasil yang baik dimana perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya jika dilihat dari rata-rata industri current ratio yang berada diatas 100% dan dibawah 200%. Akan tetapi pada cash ratio menunjukkan hasil yang kurang baik dimana cash ratio dibawah rata-rata industri.
2. Berdasarkan hasil analisis rasio solvabilitas PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 pada Debt to Asset Ratio menunjukkan hasil yang tidak baik karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva
3. yang dimiliki dan pada Debt to Equity PT. Visi Media Asia Tbk menunjukkan hasil yang tidak baik karena belum mampu membayar hutang dengan menggunakan modal sendiri..
4. Berdasarkan hasil analisis rasio Aktivitas PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 pada Receivable Turn Over, Inventory Turnover dan Total Asset Turn Over PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 menunjukkan hasil yang tidak baik (tidak efisien) dimana perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.
5. Berdasarkan hasil analisis rasio profitabilitas PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 rata-rata Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity PT. Visi Media Asia Tbk periode tahun 2016-2020 menunjukkan hasil yang tidak baik.

Saran

1. Untuk meningkatkan rasio likuiditas, perusahaan harus memaksimalkan arus kasnya dengan meningkatkan aktivitas operasi seperti penerimaan kas dari pelanggan, penggunaan hasil penjualan aset dari aktivitas investasi dan dan penggunaan pinjaman jangka panjang pada aktivitas pendanaan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya dan meningkatkan efisiensi perusahaan agar dapat memenuhi hutangnya jika sewaktu-waktu jatuh tempo.
2. Untuk meningkatkan rasio solvabilitas, perusahaan harus mampu meningkatkan modal dan pendanaan perusahaan. Agar perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang perusahaan dan menutupi hutang yang dimiliki perusahaan
3. Pada rasio aktivitas perusahaan akan lebih baik jika perusahaan dapat secara efektif menggunakan total aktiva dan persediaan seperti persediaan program untuk program

yang di beli langsung seperti program film, sinetron dan serial program lainnya untuk meningkatkan jumlah penayangan sehingga mampu meningkatkan penjualan.

4. Pada rasio propitabilitas perusahaan harus meningkatkan pada penjualan agar mampu memperoleh laba yang maksimal misalnya untuk pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan iklan waktu tayang di berbagai media milik perusahaan. Dan tim penjualan dan pemasaran juga meningkatkan efektifitas promosi program dan produk perusahaan

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Dewi. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Darsono. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Cetakan Pertama. Andi. Yogyakarta
- Djarwanto. 2004. Pokok-pokok Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: BFEE.
- Prastowo, Dwi, Julianti, Rifka. 2002. Analisis Laporan Keuangan : UPP AMP YPKN. Yogyakarta
- Fahmi, Irham. 2018. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Falikhatun dan Nugrahaningsih. 2007. “Analisis Laporan Keuangan”, Surakarta :Universitas Sebelas Maret. Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Analisis Krisis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, Bambang dan Mulyo Agung. 2000. Financial Statement Analysis. Jakarta: Mondial.
- Hery. 2018. Analisis Kinerja Manajemen. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmudi. 2007. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Martono. 2007. Manajemen Keuangan. Ekonisia. Yogyakarta.
- Mohammad Nasir. 2003. Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat, dan Rekayasa. Jakarta: Salemba Empat.

- Munawir, S. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Prastowo, Dwi dan Julianty, dkk. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Reeva, James M. Warren, dkk. 2005. Accounting : Pengantar Akuntansi. Edisi Kedua Pulu Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarwoko, Halim. 2009. Manajemen Keuangan. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. Dasar-dasar Akuntansi. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2008. Manajemen Keuangan. Teori, Konsep dan Aplikasi. Ekonosia. Yogyakarta.
- Suwarjiyono. 2000. Implementasi Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan. Yogyakarta : NEED.
- Warsono. 2003. Manajemen Keuangan Perusahaan. Banyumedia. Malang.
- Yuanita, I. 2010. Prediksi Finansial Distress Dalam Industri Textile dan Garment. Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 5. No. 1
- Zaki Baridwan. 2008. *Intermediate Accounting* (Edisi 8). Yogyakarta: BPFE.